

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Pemberdayaan Pengurus Masjid Dalam Me-manage Jamaah Pada Masjid Besar Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare

Pemberdayaan berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak lemah (*powerless*) baik dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya.¹ Pemberdayaan adalah proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas di arahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya².

Kekuatan konteks dalam pemberdayaan menunjukkan kemampuan untuk menjangkau dan mengontrol sumber-sumber dan orang, kajian ini melihat peran pengurus masjid untuk melakukan pemberdayaan berdasarkan unsur-unsur pemberdayaan.

Pengurus masjid memiliki kedudukan didalam masyarakat muslim, karena masjid memiliki beragam fungsi yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan dimasyarakat adapun berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid al-irsyad bahwa apakah ada pemberdayaan pengurus masjid di Masjid Al-irsyad.

“Ya pemberdayaan pengurus masjid ada di masjid Al-Irsyad dan sebenarnya masing-masing mempunyai porsi sesuai dengan aturan dari kementerian agama pengurus masjid itu bukan saja membangun secara fisik tetapi non fisik

¹ M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung:Alfabeta,2014), h.48

² M.Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, h.49

artinya bagaimana memakmurkan masjid, disamping dengan fasilitas yang dibutuhkan jamaah dia juga harus membangun mindset jamaah”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pemberdayaan pengurus masjid ada di Masjid Al-Irsyad Dan memiliki porsi sesuai dengan aturan yang di beri oleh kementrian adapun pengurus masjid bukan berpatokan untuk membangun secara fisik tapi non fisik juga yang artinya bagaimana pengurus masjid bisa memakmurkan masjid dan membangun fasilitas yang dibutuhkan jamaah sekaligus membangun mindset jamaah agar bisa menjadi lebih baik.

a. Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan pengurus masjid adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut dan memenuhi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan jamaah . Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok yang lemah di dalam masyarakat sehingga menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan baik melalui motivasi, dorongan dan peningkatan pengetahuan, serta menggali kemampuan potensi pengurus yang dimiliki sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan para jamaah.⁴

“Ya kita sebagai pengurus masjid mengupayakan bagaimana supaya jamaah di masjid nyaman beribadah sehingga kita berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang bisa membuat jamaah dan memungkinkan jamaah khusyuk dalam beribadah ”⁵

³ Hisbul Rauf , Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2020

⁴ Azis Muslim,*Metodologi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras,2009),h.3

⁵ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

Berdasarkan wawancara di atas dapat diuraikan bahwa proses pemberdayaan pengurus masjid dalam me-manage jamaah adalah mengutamakan kenyamanan jamaahnya dalam beribadah dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang lengkap agar jamaah bisa beribadah dengan khusyuk dan nyaman, Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada proses pemberdayaan dimana jamaah berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahap itu adalah.

1) Tahap penyadaran

“Yaitu tahap dimana kami pengurus memberi jamaah pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas di Masjid Al-irsyad untuk menikmati sesuatu yang lebih baik”

Berdasarkan wawancara di atas yang di maksud dengan tahap penyadaran yang di paparkan oleh pengurus masjid ialah, pengurus terlibat langsung dalam memberi pencerahan kepada jamaah bahwa jamaah Masjid Al-irsyad itu juga berhak atas fasilitas yang ada di masjid dan berhak untuk menikmatinya agar jamaah tidak perlu sungkan untuk meminjam jika suatu saat jamaah membutuhkannya.

2) Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*)

“Tahap pengkapasitasan ini dimana jamaah diberi pengetahuan, keterampilan, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main yang diberikan pengurus masjid”

Dari uraian di atas tahap pengkapasitasan ialah pengurus masjid memberi pengetahuan, keterampilan, dan organisasi kepada jamaah agar jamaah Masjid Al-Irsyad bisa mengeluarkan keterampilannya yang ada serta hobi mereka sehingga jamaah mempunyai kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Adapun kegiatan tambahan yang melibatkan jamaah ialah :

1. Gerakan Paskas (Pasukan Amalan Saleh)
2. Gerakan Infaq Besar

3) Tahap pendayaan (*empowerment*)

”Yang terakhir tahap pendayaan ini dimana jamaah diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.”⁶

Selanjutnya uraian yang dapat penulis simpulkan dari wawancara di atas bahwa tahap pendayaan ini pengurus memberi kesempatan kepada jamaah untuk bebas mengeluarkan pendapatnya serta menggunakan pengetahuannya dan keterampilan yang mereka miliki untuk dikembangkan agar jamaah bisa menjadi jamaah yang lebih baik lagi.

Dalam proses pemberdayaan ini salah satu unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah partisipasi. Partisipasi jamaah merupakan pihak-pihak yang terlibat dan ikut serta dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu strategi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah kesadaran.⁷

b. Bentuk Pemberdayaan Pengurus Masjid

Berbagai macam bentuk pemberdayaan dapat dipadukan dan saling melengkapi guna menciptakan kesejahteraan masyarakat. Bentuk pemberdayaan antara lain pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan kesehatan, pemberdayaan lingkungan, pemberdayaan sosial dan budaya, supaya dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.

⁶ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

⁷Ayub M. Padangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*,h.35

Bentuk pemberdayaan pengurus masjid yang dilakukan oleh pengurus yang memiliki peran sangat krusial dalam membentuk, memajukan dan memberdayakan. Adapun cara pengurus masjid dalam melakukan bentuk pemberdayaan ialah :

“Bentuk pemberdayaan yang dilakukan ini dengan melakukan musyawara, kita undang semua pengurus serta jamaah baru kita membentuk program-program seperti apa yang harus dilakukan pengurus masjid”⁸

Selanjutnya Hisbul Rauf selaku pengurus masjid al-irsyad memaparkan beberapa program-program yang dilakukan pengurus masjid dalam meningkatkan kesejahteraan jamaah, pengurus ingin melibatkan jamaah dengan program-program yang di adakan pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas keagamaanya dan menjadikan contoh agar masyarakat lain bisa berpartisipasi dengan program yang dilaksanakan pengurus masjid.

“Alhamdulillah banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus seperti pembinaan tahfids al-quraan, tk tpa, majelis taklim, pembinaan tilawah, yasinan, kaligrafi, senin dan kamis buka puasa bersama dimasjid, dan ada juga subuh berkah dan tujuan subuh berkah kumpul-kumpul untuk menyampaikan uneg-uneg jamaah kepada pengurus dan begitupun sebaliknya untuk di tampung Dan adapun kegiatan ibadah yang dilakukan pada hari besar yaitu seperti kegiatan hari besar islam, Peringatan Maulid, Isra Mi’raj Peringatan Nuzul Quran, Dan penyembelihan hewan qurban ”⁹

Dari pernyataan hisbul rauf selaku pengurus masjid di atas dapat diuraikan lebih lanjut tentang kegiatan-kegiatan apa yang di Masjid Al-irsyad sebagai berikut :

- 1). Yasinan adalah amalan ibadah yang dilakukan oleh pengurus masjid Al-Irsyad pada malam jum’at yang ba’da magrib yang oleh ustad Hisbul Rauf dan para santri tahfids al-quran , sebelum yasinan di mulai pengurus masjid membagikan khusus untuk buku yasinan kepada para jamaah. Proses pelaksanaannya menyampaikan doa

⁸ Hisbul Rauf Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepre Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2020

⁹ Hisbul Rauf Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepre Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2020

dengan menggunakan bahasa Indonesia sekaligus menghadiakan al-fatihah kepada kaum muslimin yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia setelah itu membaca surah Yasin dzikir dan terakhir membaca doa. Selesai melaksanakan kegiatan yasin pengurus masjid dengan bantuan santri tahfidz quran membagikan kotak kue untuk jamaah.

2). Pembinaan Tahfidz Quran tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga atau di pondok pesantren namun program tahfidz al-quran juga dilaksanakan di masjid seperti di masjid al-irsyad yang memiliki kuang lebih 50 santri yang datang dari beberapa daerah untuk menjadi tahfidz al-quran yang di pimpin langsung oleh Ustads Hisbul Rauf namun santri yang ada di masjid al-irsyad hanya laki laki saja untuk santri perempuan belum ada.

3). Majelis Taklim Masjid Al-Irsyad Parepare dilaksanakan setiap kams di pukul 16.00 sampai selesai adapun kegiatan majelis taklim yang dilakukan adalah pengajian rutin, dan pengembangan keilmuan.

4).Pembinaan tilawah quran yang merupakan kegiatan yang dilakukan masjid al-irsyad untuk meningkatkan kualitas penguasaan tilawah bagi para jamaah masjid al-Irsyad yang biasa dipimpin Oleh Ustads Darwis.

5).Buka puasa bersama yang dilaksanakan setiap hari senin dan kams di masjid al-irsyad yang melibatkan jamaah santri dan jamaah pendatang singgah sholat dan diperkenankan ikut buka puasa bersama.

6).Pembinaan Kaligrafi yang dilakukan santri untuk menarik minat para santri sekaligus mencari bibit santri yang memiliki jiwa seni.

7).Tk TPA dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca al-quran serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam pendidikan lanjut.

Hisbul juga mengatakan ada beberapa kegiatan lainnya yang dilaksanakan pada peringatan hari besar islam yang di lakukan oleh pengurus masjid dalam meningkatkan jamaah sebagai berikut :

Kegiatan peringatan hari besar islam dengan peran pengurus masjid, santri dan jamaah setempat di masjid Al-Irsyad melaksanakan peringatan hari besar islam antara lain : Maulid Nabi Muhammad, Isra Miraj, peringatan nuzul quran dan penyembelihan hewan qurban, kegiatan ini di laksanakan bersama jamaah dan masyarakat disekitar masjid Al-Irsyad Sesuai apa yang diungkapkan oleh Ustads Hisbul Rauf selaku pengurus masjid dalam wawancara mengatakan

“Kegiatan peringatan hari besar islam dilaksanakan setiap tahun sekali dan waktunya tidak menetap, tujuan di adakan kegiatan ini untuk meningkatkan wawasan tentang agama para jamaah dan untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemuda yang kurang mendidik dan kurang bermanfaat”¹⁰

Selanjutnya Hisbul rauf juga memaparkan beberapa kegiatan yang dilakukan di hari besar islam ialah :

- 1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Isra Miraj
 “Peringatan maulid Nabi Muhammad dan Isra miraj ini merupakan rutinitas setiap tahun yang ada di masjid Al-Irsyad karena Kegiatan ini sebagai media untuk menjalin silaturahmi dan juga sebagai motivasi meningkat nilai-nilai ibadah kepada Allah SWT.
- 2) Peringatan Nuzulul Quran
 “Selain mauid dan isra miraj kita sebagai pengurus masjid juga mengadakan kegiatan Peringatan nuzulul quran merupakan rutinitas tahunan pengurus masjid yang diadakan setiap bulan ramadhan.
- 3) Penyembelihan Hewan Kurban
 “Penyembelihan hewan Kurban Merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pengurus masjid Al-Isryad setiap selesai melaksanakan shalat idul adha.”¹¹

¹⁰ Hisbul Rauf Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepre Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2020

¹¹ Hisbul Rauf Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepre Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2020

Berdasarkan hasil wawancara diatas kegiatan peringatan hari besar islam yang di adakan di Masjid Al-Irsyad ini ialah peringatan, maulid, isra miraj, nuzulul quran serta penyembelihan hewan kurban dilaksanakan setiap setahun sekali yang merupakan rutinitas tahunan pengurus masjid untuk meningkatkan kegiatan keagamaan jamaah serta menjadi media untuk menjalin silaturahmi kepada sesama umat islam.

Pengurus Masjid Al-Irsyad dapat dikatakan telah menjalankan enam elemen keberhasilannya dalam melakukan pemberdayaan pengurus masjid, yang meliputi karakter, keterampilan, pengawasan diri, struktur, dan pertanggung jawaban serta bagaimana cara pengurus masjid dalam mengupayakan perbaikan yang terjadi di masjid Al-irsyad.

Seperti yang dikatakan di atas bahwa keberhasilan pengurus masjid dalam melakukan pemberdayaan, pengurus masjid harus memiliki karakter yang baik dalam menjalankan tugasnya seperti yang dikatakan Imam masjid Al-Irsyad ujung baru pengurus masjid sudah memenuhi karakter yang inginkan imam masjid al-irsyad memaparkan melalui wawancara tentang karakter yang dimiliki pengurus masjid adalah

“Karakter pengurus masjid sudah memenuhi standar yang harus dimiliki pengurus dimana karakter pengurus masjid al-irsyad memiliki semangat dan komitmen dalam menjalankan tugas, disiplin, tanggung jawab dan sifat kejujurannya dapat dipercaya oleh para jamaah”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan imam masjid al-irsyad dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid sudah memenuhi syarat dan karakter yang harus dimiliki pengurus masjid, selain itu bukan hanya karakter kunci keberhasilan pemberdayaan pengurus masjid tapi juga karena adanya keterampilan dan keahlian

¹² K.h Iskandar Ali, Imam Masjid Al-Irsyad Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2021

yang dimiliki pengurus masjid adapun keterampilan dan keahlian yang dimiliki pengurus masjid ialah

“Masing-masing pengurus masjid memiliki keterampilan dan keahlian sendiri baik dalam berbicara misalnya bagaimana kecakapan mereka dalam menjalankan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan serta Para pengurus masjid dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ketrampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan dan antisipatif terhadap perkembangan zaman”¹³

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid perlu memiliki kemampuan dan kreatifitas yang benar-benar mampu untuk diorientasikan bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Ini menjadi tantangan bagi para pengurus masjid dituntut kreatif dalam menampilkan agenda dan program kerja.

Selanjutnya keberhasilan pemberdayaan pengurus masjid Al-Irsyad karena ada pengawasan diri yang dilakukan pengurus masjid untuk mengetahui evaluasi apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan program kerja yang ada di masjid Al-Irsyad.

Menurut Imam masjid al-irsyad Kh.Iskandar Ali mengatakan selain pengawasan diri yang menjadikan keberhasilan pemberdayaan pengurus masjid di karenakan juga adanya pertanggung jawaban yang dimiliki pengurus masjid.

“Pengurus masjid al-irsyad itu masing-masing punya tanggung jawab sendiri seperti ada yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja pembangunan, pemeliharaan dan pengembangan masjid, melaksanakan kegiatan organisasi dll.”¹⁴

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid memiliki tanggung jawab yang baik dalam mengelola dan memakmurkan masjid, agar bisa meningkatkan kualitas pendidikan Islam anggotanya. Untuk mendapatkan takmir masjid yang baik.

¹³ K.h Iskandar Ali, Imam Masjid Al-Irsyad Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2021

¹⁴ K.h Iskandar Ali, Imam Masjid Al-Irsyad Kota Parepare Wawancara Pada Tanggal 16 Maret 2021

Setelah memilih pengurus masjid sesuai kriteria di atas, perlu juga manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Manajemen yang baik akan membantu pengurus masjid dalam merencanakan, melaksanakan setiap rencana dan mengevaluasi semua pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas mereka masing-masing.

Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus masjid sesuai struktur organisasi yang masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Ketua

- 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
- 2) Mewakili organisasi ke luar dan ke dalam.
- 3) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 4) Menandatangani surat-surat penting (surat atau nota pengeluaran/dana/harta kekayaan organisasi).
- 5) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
- 6) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.
- 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jama`ah.

b. Sekertaris

- 1) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
- 2) Memberikan pelayanan teknis dan administrative.
- 3) Membuat dan mendistribusikan undangan.
- 4) Membuat daftar hadir rapat /pertemuan.
- 5) Mencatat dan menyusun notulen rapat/pertemuan.
- 6) Mengerjakan seluruh pekerjaan secretariat

c. Bendahara

- 1) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan.
- 2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan Rencana Anggaran Belanja Masjid sesuai dengan ketentuan.
- 3) Menerima, menyimpan, membukukan keuangan, barang tagihan, dan surat-surat berharga.
- 4) Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
- 5) Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- 6) Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan atau laporan khusus

d. Seksi Pembangunan, Pemeliharaan, Kebersihan

- 1) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid. 29
- 2) Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid.
- 3) Memelihara sarana dan prasarana masjid.
- 4) Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikan.
- 5) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua

e. Seksi Peralatan dan Perlengkapan

- 1) Merencanakan, mengatur, dan menyiapkan peralatan, yang meliputi:
 - a) Menginventaris harta kekayaan masjid.
 - b) Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid.
 - c) Mendata barang-barang yang rusak atau hilang dan menyusun rencana pengadaannya.

- d) Mengatur dan melengkapi sarana prasarana perpustakaan masjid
- 2) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua

Dalam melaksanakan tugas, pengurus tidak boleh berjalan sendirisendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Dalam bekerja sama inilah diperlukan adanya kekompakan, baik dalam melaksanakan program/kegiatan masjid maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerja sama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan berbagaimacam kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak bahu membahu. Tanpa pengurus masjid yang kompak, maka akan terjadi kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh.

d. Kinerja pengurus dalam me-manage jamaah

Kinerja yang diteliti dalam penelitian ini adalah kinerja pengurus dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang berikan untuk me-manage jamaah. Dalam penelitian kinerja pengurus di tujukan untuk melihat pekerjaan dan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh pengurus.¹⁵ Adapun kinerja pengurus untuk me-manage jamaah dalam wawancara yang dilakukan penlit i ialah

“Alhamdulillah Kinerja Pengurus sangat luar biasa, sehingga dalam mengatur jamaah bisa dilakukan dengan cara yang baik dan menjadikan jamaah yang berpendidikan”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas yaitu kinerja pengurus sangat bagus sehingga dapat mengatur dan membangun jamaah, kinerja merupakan hal penting

¹⁵ Novita Dwi Lestari, *Analisis Kinerja Pengurus Dalam Meningkatkan SHU Pada Karyawan*, Program Studi Pendidikan Ekonomi. Untan, Pontianak

¹⁶ Hisbul Rauf Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepre Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2020

dalam suatu pekerjaan yang dilakukan pengurus masjid dimana kinerja ini menjadi tolak ukur dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang dilakukan pengurus. Menurut Azhar Arsyad Kinerja dapat di artikan sebagai performans yang berarti perilaku pengurus dalam bekerja. Adapun pengertian lain dari kinerja adalah setiap gerakan, perbuatan, pelaksanaan kegiatan yang di arahkan untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh arsyad azhar dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah sebuah perilaku yang tujukan oleh pengurus.¹⁷

e. Usaha pengurus masjid dalam me-manage jamaah

Usaha pengurus masjid dalam me-manage jamaah dan mengawas jamaah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan masjid dan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap jamaah. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan akhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar bersedia membantu dan kerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.¹⁸

“Banyak usaha-usaha yang dilakukan pengurus masjid termasuk bagaimana pendekatan-pendekatan, pendekatan kekeluargaan, pendekatan persuasif terhadap jamaah sehingga jamaah tidak merasa terkucilkan dan tidak merasa dikedilkan jamaah merasa bahwa masjid itu punya kita semua dan tidak ada yang merasa masjid itu dimiliki oleh si a atau si b”.¹⁹

Berdasarkan pemaparan hisbul selaku pengurus di atas dapat di uraikan bahwa usaha pengurus dalam me-manage jamaah ialah dengan melakukan pendekatan-

¹⁷ Arsyad Azhar, *Pokok-Pokok Manajemen*,(Yogyakarta:Pustaka belajar 2003), h.66

¹⁸ Moh. E.Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.101

¹⁹ Hisbul Rauf Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepre Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2020

pendekatan terhadap jamaah seperti pendekatan kekeluargaan dan pendekatan persuasif dengan begitu arti dari pendekatan-pendekatan tersebut ialah:

1) Pendekatan kekeluargaan

“Kita sebagai pengurus mengupayakan kenyamanan jamaah yang ada di masjid sehingga jamaah bisa merasakan beribadah dengan nyaman dan khusyuk.”

2) Pendekatan Persuasif

“Pendekatan persuasif ini pengurus bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku perilaku pengurus masjid sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh jamaah.”²⁰

Dari hasil wawancara diatas penulis menguraikan bahwa pengurus masjid untuk menjalin hubungan baik dengan jamaah mereka menggunakan pendekatan-pendekatan agar pengurus dan jamaah bisa bersama-sama nyaman saling bertukar pikiran dalam melakukan kegiatan yang ada di Masjid al-irsyad.

Adapun hasil wawancara peneliti ke jamaah yang sering melaksanakan shalat jamaah di masjid Al-irsyad sangat puas kepada pengurus masjid yang selalu siap menampung kritikan dan siap menangani masalah yang ada di masjid dan selalu melibatkan jamaahnya untuk membantu mengatasi masalah atau membantu kegiatan yang di adakan pengurus masjid al-irsyad.

“Antara Kami dan Pengurus Masjid selama ini memang sangat baik dan pernah ada masalah.kalaupun ada masalah yang ada pasti akan di bicarakan atau musyawarakan antara pengurus dan jamaah. karena para pengurus masjid secara langsung membangun dan melakukan berbagai upaya untuk menjadikan ukhuwah di lingkungan Masjid al-irsyad dan benar-benar terjaga dengan baik dan harmonis antara jamaah.”²¹

²⁰ Hisbul Rauf Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepre Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2020

²¹ H.Rasyid Intang Jamaah Masjid Al-Irsyad Kota Parepare Wawancara Langsung Pada Tanggal 20 oktober 2020

Selanjutnya di katakan oleh jamaah lainnya bahwa pengurus masjid mampu membuat jamaah merasakan keberadaan masjid Al-irsyad dan memberi manfaat yang baik.

“Kami sebagai jamaah ini merasakan bahwa Masjid al-irsyad adalah sebagai pusat kegiatan ibadah yaitu shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan lainnya yang diperlukan masyarakat sekitarnya. Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Masjid al-irsyad tersebut membuat masyarakat atau jamaah menjadi semakin meningkatkan kemampuan keilmuan keagamaannya. Hal itu kan banyak sekali kegiatan yang dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi para jamaahnya. Begitu besarnya nilai keberadaan Masjid al-irsyad akhirnya semua masyarakat atau jamaah disini hampir setiap shalat lima waktu dapat dipastikan dilakukan di Masjid al-irsyad”²²

Dari hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa Pengurus dan jamaah masjid tidak dapat di pisahkan satu dengan lainnya. Pengurus tidak akan ada, kalau tidak ada jamaa’ah; dan jamaa’ah tidak akan terurus, kalau tidak ada pengurus. Tanpa jamaa’ah masjid akan kosong. Di sinilah pentingnya hubungan antara pengurus dan jamaah masjid. Hubungan disini tidak hanya dalam arti ikatan lahiriyah semata, tetapi juga dalam arti ikatan batiniyah. Saling pengertian dan ikatan ikatan yang erat antara kedua belah pihak akan memperlancar dan menyukksesakan kegiatan-kegiatan masjid.

f. Cara pengurus masjid dalam mengidentifikasi masalah jamaah

Mengidentifikasi masalah yang ada dalam kepengurusan adalah suatu proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Dengan kata lain, identifikasi masalah merupakan salah satu proses penelitian pengurus dalam menangani masalah yang menjadi langkah pertama dan terpenting yang harus dilakukan oleh setiap pengurus. Dari hasil wawancara pengurus melakukan mengidentifikasi dengan cara:

“Cara kita mengidentifikasi masalah yaitu kita sebagai pengurus masjid, mengadakan rapat koordinasi intern antara pengurus masjid, dimana pengurus

²² Hj Senni Jamaah Masjid Al-Irsyad Kota Parepare Wawancara langsung Pada Tanggal 25 Oktober 2020

masjid itu kita ungkapkan semua apa-apa yang kita mau programkan dan masalah-masalah yang muncul akan diselesaikan melalui rapat.”²³

Berdasarkan wawancara dengan Basri di atas menjelaskan bahwa ada beberapa kendala-kendala yang di alami antara pengurus masjid dan jamaah ialah :

“Kendala-kendala yang kami alami selama jadi pengurus adalah bagaimana menyatukan persepsi tetapi ketika sudah ada benang merahnya, kita tarik benang merahnya kita sudah bersatu, Contoh : ketika sudah ada program untuk pembangunan seperti pintu gerbang didepan nah alhamdulillah ketika sudah melihat jamaah sudah melihat bahwa begini nanti kedepannya alhamdulillah dia sudah menyepakati dan sudah merespon bahwa silahkan lanjutkan.”²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat di uraikan bahwa pengurus masjid sulit menyatukan persepsi antarannya sesama pengurus namun jika mereka sudah dapat benang merahnya maka pengurus dapat menyelesaikan masalah yang ada, adapun permasalahan yang sering terjadi antara pengurus dan jamaah dan bagaimana cara pengurus menyelesaikan masalah itu, dari wawancara dengan ust basri menyampaikan bahwa masalah-masalah yang terjadi dan cara penyelesaiannya.

“Masalah tentang konflik pembangunan masjid, pegawai syarah, dan ada pula jamaah yang sering tidak mematuhi aturan shaaf pada saat sholat berjamaah atau sholat di hari raya sering muncul di masjid dan jamaah sering komplek tentang kipas angin dan masalah keamanan sendal mereka, sehingga kita sebagai pengurus masjid mengupayakan untuk menyelesaikan pada waktu tepat”²⁵

Setelah mengetahui faktor penyebab masalah yang sering terjadi dalam kepengurusan masjid Al-Irsyad dan jamaah, selanjutnya bagaimana memberikan

²³ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

²⁴ Hisbul Wakil Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Wawancara pada tanggal 15 Oktober 2020

²⁵ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

solusi yang terjadi pada masalah tersebut. Menemukan solusi yang lebih baik untuk suatu masalah, dan mempertahankan hubungan antara pengurus dan jamaah.²⁶

Selanjutnya dikatakan oleh .Basri Selaku wakil sekertaris menjelaskan bahwa solusi yang kami berikan sebagai pengurus terhadap masalah yang sering terjadi di masjid.

“Solusinya seperti saya bilang sebelumnya jika ada masalah yang terjadi kita mengadakan rapat atau musyawara antara pengurus dan jamaah untuk menemukan titik terang permasalahan tersebut, adapun permasalahan yang terjadi antara jamaah yang tidak menaati aturan kita biasa sampaikan dengan melakukan teguran lewat microphone masjid, karena di masjid itu jamaahnya berbagai kalangan ada yang muda ada yang tua nah yang muda itu kadang susah mendengarkan teguran yang di beri pengurus, dan untuk masalah kipas angin juga kita mengupayakan memberikan yang terbaik agar jamaahnya nyaman dalam beribadah seperti memperbaiki jika ada kipas angin yang tidak berfungsi dan untuk sandal sering hilang kita sebagai pengurus mengutus anak santri untuk menjaga sandal jamaah.”²⁷

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di masjid dan solusi cara menyelesaikannya, selanjutnya bagaimana pengurus masjid dalam mengatur dan mengelolah manajemen yang ada di masjid Al-Irsyad.

g. Cara pengurus masjid dalam mengatur dan mengelolah manajemen

Meskipun manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalamnya organisasi pengelolaan masjid. Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan alQur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai

²⁶ Wahyudi, *Manajemen Konflik Organisasi*, (Bandung : Alfabeta 2015),h.7.

²⁷ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

dengan bimbingan Rasulullah SAW. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.²⁸

Berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid tentang cara pengurus mengatur dan mengelolah manajemen masjid, berikut hasil wawancaranya.

“Ya jadi mengelolah manajemen kemasjidan itu hampir sama dengan mengatur pegawai syara kita sebagai pengurus masjid itukan yang memakmurkan pegawai syara dia harus bersinergi antara pegawai syara dan pengurus masjid kapan kedua ini tidak bersinergi itu tidak bisa makmur masjidnya pengurs yang memperbaiki sarana dan prasarana fasilitas-fasilitas yang ada di masjid ini terus pegawai syara membenahi ibada ke jamaah.”²⁹

Dari hasil wawancara kami dengan pengurus yang membahas pengelolaan manajemen dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan yang dilakukan pengurus tentang manajemen itu sama dengan cara mereka mengelolah atau mengatur pegawai syara karena antara pegawai syara dan pengurus masjid sama-sama tujuannya untuk memakmurkan masjid.

h. Manajemen yang diterapkan pengurus masjid

Perlu di hayati bahwa manajemen bukan tujuan, tetapi alat untuk mencapai tujuan yang di inginkan walaupun manajemen hanya merupakan alat dan wadah saja tetapi harus di atur sebaik-baiknya karena jika manajemen ini baik maka tujuan optimal akan di wujudkan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia yang di kaitkan dengan manajemen yang

²⁸ Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori*, (Malang: UMM Press, 2004), h. 2

²⁹ Hisbul, Wakil Sekertaris Pengurus, Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2020

diterapkan pengurus masjid Al-irsyad dalam meningkatkan jamaah. Berikut hasil wawancaranya:

“Manajemen yang diterapkan di masjid ini ada dua yang pertama manajemen pembinaan fisik masjid (*Physical Management*) dan yang kedua manajemen pembinaan fungsi masjid (*Functional Management*).³⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diuraikan masjid menerapkan dua manajemen yang pertama manajemen pembinaan fisik masjid dan yang kedua manajemen pembinaan fungsi masjid adapun penjelasan dari dua manajemen itu sebagai berikut :

1) Manajemen Pembinaan Fisik Masjid

“Manajemen pembinaan fisik ini meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia.”³¹

2) Manajemen Pembinaan fungsi Masjid

“Selanjutnya manajemen Masjid adalah pendayagunaan peran masjid kegiatan masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Di lihat dari fungsi manajemen pengurus masjid Al-Irsyad”.³²

Dari hasil wawancara di atas bahwa pengurus Masjid Al-irsyad menggunakan dua manajemen untuk meningkatkan pemeliharaan fisik masjid dan kegiatan masjid agar menjadi sebagai pusat ibadah dan dakwah, sebagaimana masjid yang di contohkan oleh Rasulullah SAW yang dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yang ada di Masjid Al-Irsyad.

³⁰ Hisbul, Wakil Sekertaris Pengurus, Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2020

³¹ Hisbul, Wakil Sekertaris Pengurus, Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2020

³² Hisbul, Wakil Sekertaris Pengurus, Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 15 Oktober 2020

a. *Planing* Pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.³³

“Rencana kegiatan yang tiap bulannya dilaksanakan adalah pengajian rutin serta arisan majelis taklim Al-Irsyad, membuat jadwal setiap kegiatan tambahan jika ada acara-acara yang dilaksanakan oleh Pengurus atau perayaan acara besar islam”³⁴

Jadi setiap rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid ini mempunyai jadwal kegiatan agar dapat terlaksanakan dengan baik sesuatu membutuhkan perencanaan baik itu individu ataupun organisasi.

Perencanaan merupakan proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan merupakan kegiatan yang terbagi dalam 4 tahap dan berlaku untuk semua kegiatan perencanaan pada unsur jenjang organisasi.

- 1) Menetapkan serangkaian tujuan, perencanaan di mulai dengan keputusan-keputusan tentang apa yang dibutuhkan oleh organisasi atau kelompok kerja tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya tidak efektif.
- 2) Merumuskan keadaan sekarang. Sumber daya-sumber daya apa yang tersedia untuk mencapai tujuan.
- 3) Identifikasi segala kemudahan dan hambatan, faktor apa saja yang menimbulkan masalah,
- 4) Mengembangkan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan evaluasi.³⁵

³³ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung:Maju mundur 2011), h.6

³⁴ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

³⁵ Subardi Bagus, *Manajemen Pengantar Edisi Revisi*,(Yogyakarta:Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN 2001),h.55

- b. *Organizing* ialah mengatu bagian-bagian yang berhubung satu sama lain dimana tiap bagian mempunyai suatu tugas khusus. Seperti yang di jelaskan pengurus masjid bagian metode dalam pembagian kerja di setiap kegiatan,

“Untuk metode yang dilakukan dalam pembagian program kerja tidak menggunakan metode apapun karena pembagian telah terlampir di kepengurusan masjid. Dan jika ada kegiatan berhubungan dengan dakwah ataupun pendidikan maka yang mengatur kegiatan adalah yang sudah di tunjuk oleh ketua pengurus atau hasil dari musyawara antara sesama pengurus masjid.”³⁶

Hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pengurus masjid tidak menggunakan metode untuk pembagian program kerja dalam suatu kegiatan yang akan terlaksanakan, organizing berarti menciptakan struktur kergiatan yang sempurna hingga suatu kesatuan tetapi mereka melihat pembagian berdasarkan yang terlampir di kepengurusan.

- c. *Actuating* untuk mendorong semua anggota berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan serta serasi dengan perancangan. Setelah melakukan pembagian kerja dalam kegiatan yang akan terlaksanakan selanjutnya bagaimana penggerakan dalam kegiatan tersebut artinya, menggerakan orang-orang agar bekerja sesuai tugas masing-masing untuk mencapai tujuan yang di tetapkan, seperti yang dikatakan oleh sekertaris pengurus masjid Al-Irsyad.

“Untuk menggerakan semua pengurus dalam kegiatan, 2 minggu sebelum kegiatan yang dilaksanakan kita melakukan musyawarah kepada seluruh pengurus masjid membahas apa yang dibutuhkan mereka agar tidak terjadi konflik yang tidak di inginkan.”³⁷

- d. *Controlling* ialah membimbing, menertibkan mengatur dan menguji kebenaran memastikan bahwa segala aktifitas berjalan efektif. Oleh karena itu ketua

³⁶ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

³⁷ Basri Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

atau anggota pengurus lainnya selalu menkontrol apa yang mereka kerjakan. Sebagaimana hasil wawancara oleh pengurus Masjid Al-Irsyad

“Sebagai pengurus saya selalu mengkontrol kegiatan yang di laksanakan, setelah kegiatan tersebut kita pengurus melakukan rapat untuk semua pengurus agar kita mengetahui apa saja kekurangan saat kegiatan terlaksanakan.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa kegiatan akan berjalan lancar dan dapat mengurangi konflik . ketika susunan rencana, organisasi, *actuating* dan *controlling* sesuai prosedur yang di musyawarakan dari awal. Jadi pemimpin suatu organisasi bukan hanya mengerjakan visi dan misi organisasi tersebut namun juga harus menjalankan fungsi manajemen tersebut dapat dijalankan dengan benar, maka tujuan organisasi dapat dengan tepat di capai sesuai yang di harapkan.

B.Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Pengurus Masjid Dalam Me-manage Jamaah.

Dalam pemberdayaan seorang Pengurus masjid harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat membantu proses pemberdayaan Oleh karena faktor Pengurus masjid Al-Irsyad mengatakan 2 faktor dalam faktor pendukung dan faktor penghambat dalam me-manage jamaah .

1.Faktor Pendukung .

Di dalam suatu organisasi atau kepengurusan pastilah terdapat suatu faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan yang di lakukan. Dalam hal ini pengurus masjid Al-Irsyad menjelaskan apa-apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan pengurus masjid.

a. Fasilitas yang memadai

“Fasilitas yang cukup memadai. Fasilitas tersebut berupa tempat pengajian, rumah untuk santri tahfids al-quran, TPA, TK, Dengan adanya fasilitas

³⁸ Basri Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

tersebut dapat membantu pelaksanaan kegiatan kepengurusan masjid al-irsyad.”³⁹

Fasilitas yang memadai yang ada di Masjid Al-Irsyad adalah fasilitas-fasilitas yang di berikan oleh pengurus masjid untuk mendukung kegiatan yang ada.

b. Banyaknya bantuan untuk jama’ah dan masyarakat

“Banyaknya bantuan atau donasi dari masyarakat yang di adakan pengurus masjid seperti menyantuni santri tahfids al-quran uang 25rb/bulan atau sumbangan berupa beras dalam kegiatan gerakan infaq beras yang di adakan organisasi paskas dll.”⁴⁰

Hubungan antara pengurus dan jamaah serta masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung yang ada di masjid untuk menerima beberapa bantuan yang diberikan oleh jamaah dan masyarakat.

c. Keharmonisan Pengurus dengan jamaah atau masyarakat sekitar

“Hubungan antara pengurus baik dengan jamaah atau masyarakat sekitar,karena seluruh pengurus masjid al-irsyad sangat terbuka dengan masyarakat, pengurus juga ikut membantu masyarakat yang membutuhkan, adanya hubungan baik ini maka timbul dukungan yang baik dari masyarkat luar apabila pengurus masjid mengadakan suatu acara, tidak hanya memberi dukungan tapi masyarakat luar juga ikut berpartisipasi, seperti mereka ikut bekerja bakti dan membantu anak santri tahfids al-quran yang ada di masjid al-irsyad.”⁴¹

Hubungan antara pengurus dan jamaah yang menjadi faktor pendukung inilah yang membuat hubungan mereka menjadi harmonis saling terbuka agar setiap kegiatan yang ada dan dilaksanakan oleh pengurus Masjid mendapat dukungan dari masyarakat serta ikut berpartisipasi di setiap kegiatan yang di laksanakan

d. Lokasi yang strategis

“Lokasi masjid al-irsyad sangat mudah dijangkau mulai dari kendaraan bermotor ataupun kendaraan yang bermobil karena lokasinya dekat dari jalan

³⁹ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

⁴⁰ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

⁴¹ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

raya sehingga bukan hanya jamaah yang di sekitar saja yang sering beribadah namun pendatang juga ada yang singgah untuk singgah beribadah ataupun ikut berbuka puasa bersama seperti yang dilakukan masjid al-irsyad setiap hari senin dan kamis.”⁴²

e. Adanya santri Tahfidz al-Quran

“Adanya santri tahfidz al-quran sebagai generasi muda yang selalu memberikan semangat baru dan membantu pengurus masjid untuk memakmurkan masjid.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat penulis uraikan bahwa Adanya sebuah pendukung juga merupakan sebuah dorongan yang ada dalam sebuah organisasi. Karena terciptanya suatu organisasi yang baik tentunya juga terdapat unsur yang dijadikan pendorong agar terciptanya program kerja yang lebih matang kedepannya. Dan dengan melihat semua faktor-faktor yang ada dapat menjadikan pengurus takmir dapat menyikapinya dengan secara bijak dan penuh dengan tanggung jawab.

1. Faktor Penghambat

Dalam melakukan analisis terhadap faktor penghambat pengurus masjid dalam me manage jamaah penulis juga menggunakan format yang sama dari faktor pendukung.

a. Jama'ah Kurang Fokus

“Dalam melaksanakan ibadah biasa karena kesadarannya saja yang belum, barangkali karena belum paham atau mungkin sudah paham pentingnya sholat berjamaah dan meramaikan masjid tetapi namanya manusia kadang ada yang lalai atau kurang fokus.”⁴⁴

b. Pengelolaan Kepengurusan masih kurang komunikasi

⁴² Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

⁴³ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

⁴⁴ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020

“Karena pengelolaan yang kurang baik jadi, antara pengurus yang satu dengan pengurus yang lain dalam mensikapi sebuah permasalahan cukup kurang komunikasi dan menjadikan kegiatannya kadang tidak tidak efektif.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang menghambat proses kegiatan menumbuhkan kegiatan keagamaan yang ada di masjid yaitu kurangnya kesadaran jama'ah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di masjid sehingga dalam kegiatan yang diadakan tidak ada jama'ahnya atau pesertanya.

Dari faktor-faktor tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam sebuah organisasi terutama pada takmir masjid tidak lepas dengan adanya sebuah kendala yang ada di dalamnya.



⁴⁵ Basri, Sekertaris Pengurus Masjid Al-Irsyad Kota Parepare, Wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2020